

## Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Malang

Mochamad Naufal Alfarizi<sup>1</sup>, Artha Hadi Wiguna<sup>2</sup>, Zahraafi<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
Email Correspondensi: [mochamadnaufal1711@gmail.com](mailto:mochamadnaufal1711@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study focuses on the implementation of the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) at SMP Negeri 2 Malang, particularly in the Science subject. The primary objective is to explore the extent to which the principles of the Independent Curriculum are applied in the school. Employing a qualitative approach, the research collected data through observations and interviews with teachers and students. The findings reveal that the learning approaches used in the school are student-centered, contextual, and project-based. Teachers act as facilitators, employing diverse methods such as discussions, experiments, and educational technology. Evaluation is conducted continuously by both teachers and students through reflective practices. Furthermore, the study shows that the Independent Curriculum enhances student engagement, character development, and personalized learning based on individual interests and needs. Overall, the findings suggest that the implementation of the Independent Curriculum at SMP Negeri 2 Malang is effective and aligns with the fundamental principles established by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology.*

### ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Malang, khususnya dalam mata pelajaran IPA. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana prinsip-prinsip kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut berpusat pada siswa, kontekstual, dan berbasis proyek. Guru berperan sebagai fasilitator yang menggunakan berbagai metode, seperti diskusi, eksperimen, dan teknologi pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan oleh guru dan siswa melalui refleksi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keaktifan siswa, pengembangan karakter, dan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan individu. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Malang telah berlangsung secara efektif dan sesuai dengan prinsip dasar yang ditetapkan oleh kemendikbudristek.

### KEYWORDS:

*Implementation; Independent Curriculum.*

### KATA KUNCI

Implementasi; Kurikulum Merdeka.

### How to Cite:

“Alfarizi, M. N., Wiguna, A. H., & Zahraafi. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Malang. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(4), 630–637.”

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media yang sangat penting bagi individu untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan potensi bawaan mereka, dan mengembangkan keterampilan penting yang diperlukan untuk kesuksesan pribadi dan profesional. Selain sekadar menyampaikan informasi, pendidikan berfungsi sebagai

saluran untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang sangat penting untuk menumbuhkan kewarganegaraan yang bertanggung jawab. Namun, keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada infrastruktur fisik lembaga pendidikan tetapi juga pada keberadaan proses dan sistem yang efektif yang mengatur pengalaman belajar. Inti dari pendidikan yang berkualitas terletak pada kurikulum, elemen dasar yang menguraikan jalur-jalur yang dapat dilalui untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Kurikulum terdiri dari beberapa komponen penting, termasuk materi pembelajaran, strategi pengajaran, kerangka kerja organisasi, dan metode evaluasi. Elemen-elemen ini berinteraksi secara sinergis untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif. Selain itu, kurikulum yang terstruktur dengan baik mencerminkan filosofi pendidikan suatu negara dan harus responsif terhadap kemajuan pesat dalam sains, teknologi, dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Kurikulum yang dirancang dengan cermat mendorong suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menarik yang memberdayakan siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara efektif. Kurikulum tidak hanya memfasilitasi perolehan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk pembelajaran seumur hidup dan kemampuan beradaptasi dalam dunia yang terus berubah. Oleh karena itu, memahami seluk-beluk desain kurikulum dan implementasinya sangat penting bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa pendidikan memenuhi berbagai kebutuhan semua pelajar dalam lanskap global yang dinamis.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan perjalanan berkelanjutan yang ditandai dengan perlunya penyesuaian dan penyempurnaan yang berkelanjutan, terutama dalam bidang kebijakan pendidikan dan pengembangan kurikulum. Menyadari dinamika penting ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek 2022) telah meluncurkan Kurikulum Mandiri, sebuah inisiatif transformatif yang bertujuan untuk mendorong lingkungan belajar yang lebih fleksibel, adaptif, dan responsif di seluruh negeri. Kurikulum Mandiri dirancang untuk memberdayakan lembaga pendidikan dengan memungkinkan mereka mengadopsi prinsip-prinsipnya berdasarkan kesiapan dan kemampuan spesifik mereka. Pengakuan terhadap sumber daya yang beragam, konteks budaya, dan realitas operasional di antara sekolah-sekolah ini sangat penting. Dengan memfasilitasi proses implementasi yang disesuaikan yang bertahap dan fleksibel, inisiatif ini memungkinkan sekolah dan pendidik untuk membuat keputusan yang tepat yang secara signifikan meningkatkan pengalaman belajar bagi siswa. Selain itu, pendekatan ini mempromosikan budaya refleksi internal dan evaluasi yang ketat, mengalihkan fokus dari sekadar kepatuhan terhadap standar pendidikan menjadi pengejaran sejati peningkatan kualitas dalam pendidikan. Hal ini mendorong para pendidik untuk menilai praktik mereka secara kritis dan membuat penyesuaian yang selaras dengan kebutuhan unik dari populasi siswa mereka. Inti dari reformasi ini adalah guru, yang diposisikan sebagai agen perubahan yang vital dalam lanskap pendidikan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan konten tetapi juga bertindak sebagai perancang dan evaluator kegiatan pembelajaran. Untuk mendukung guru dalam peran penting ini, pengembangan dan pelatihan profesional yang berkelanjutan sangat penting. Dukungan berkelanjutan ini memastikan bahwa para pendidik diperlengkapi dengan baik untuk menavigasi kompleksitas Kurikulum Independen, yang pada akhirnya mengarah pada lingkungan belajar yang lebih memperkaya dan

efektif bagi semua siswa. Melalui upaya kolektif ini, sistem pendidikan dapat berkembang dengan cara yang benar-benar memenuhi kebutuhan peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan.

Kurikulum Merdeka muncul sebagai respons penting terhadap jalannya pendidikan kontemporer, yang mengakui pentingnya sistem pendidikan yang lebih relevan dan adaptif yang benar-benar menghargai latar belakang, bakat, dan potensi yang beragam dari semua siswa. Pendekatan inovatif ini menggarisbawahi pentingnya pengalaman belajar intrakurikuler yang bervariasi, yang memungkinkan siswa untuk terlibat dengan konsep-konsep pada tingkat yang mendalam dan bermakna. Dengan mengurangi beban konten yang berlebihan dan sering kali membebani, hal ini memungkinkan pelajar untuk mempelajari mata pelajaran yang sesuai dengan keingintahuan dan minat masing-masing. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memberdayakan pendidik dengan memberi mereka otonomi untuk menerapkan berbagai metodologi pengajaran yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar unik siswa mereka. Dalam kerangka ini, guru tidak hanya menjadi pemberi pengetahuan melainkan, mereka berfungsi sebagai fasilitator yang menumbuhkan lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis. Peran transformatif ini mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan pemikiran kritis di antara siswa, sehingga meningkatkan pengalaman pendidikan mereka. Agar implementasi Kurikulum Independen berhasil, lembaga pendidikan harus menetapkan kebijakan dan strategi yang kuat, dengan fokus pada peningkatan berkelanjutan di berbagai bidang utama seperti praktik manajemen, peningkatan fasilitas, dan pengembangan profesional guru. Komitmen terhadap pertumbuhan ini memastikan bahwa kurikulum secara konsisten selaras dengan karakteristik khusus siswa dan konteks khusus setiap sekolah. Pada akhirnya, Kurikulum Merdeka bercita-cita untuk menumbuhkan pendidikan berkualitas tinggi yang tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan penting, tetapi juga mendorong pengembangan lulusan yang berkarakter. Dengan memprioritaskan agensi siswa dan pembelajaran yang dipersonalisasi, kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan individu muda untuk menavigasi kompleksitas dunia modern dengan kompetensi, kepercayaan diri, dan kompas moral yang kuat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengkaji implementasi kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati perilaku, aktivitas, dan interaksi yang terjadi secara alami dan peneliti berugas sebagai pengamat secara langsung didalam kelas.

Selain Observasi, data juga dikumpulkan melalui wawancara secara langsung. Wawancara ini dilakukan terhadap sejumlah informan yaitu orang yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan seperti Waka Kurikulum yaitu Bapak Hafidz Lukman dan juga beberapa siswa di sekolah tersebut. Pertanyaan dalam wawancara disusun secara fleksibel dengan menggunakan tabel ceklis untuk memungkinkan eksplorasi

lebih terhadap jawaban informan, sehingga dapat diperoleh data yang lebih mendalam. Kemudian, data yang diperoleh akan dikumpulkan dan dianalisis yang kemudian disimpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan Hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negri 2 Malang pada tanggal 18 maret 2025 dalam mata pelajaran IPA, menunjukan tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dijalankan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pembahasan ini akan menjelaskan sejauh mana Indikator dari Kurikulum Merdeka yang telah diterapkan disekolah tersebut, antara lain :

1. Pendekatan pembelajaran yang mencakup, Pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*), Pembelajaran diferensiasi sesuai kebutuhan siswa, Pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa, Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas siswa. Berdasarkan indikator diatas dapat diartikan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, bukan satu-satunya sumber informasi. Selain itu, penting juga untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan relevan dengan kebutuhan sehari-hari, agar siswa bisa memahami materi secara lebih nyata. Sedangkan pembelajaran berbasis proyek sangat efektif dalam mendorong kreativitas dan kemampuan siswa.
2. Kegiatan Siswa dalam Kelas yang mencakup, Keaktifan siswa dalam diskusi dan tanya jawab di kelas, Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, Siswa diberikan kesempatan mengeksplorasi minat dan bakat dalam pembelajaran. Dalam kelas yang aktif dan partisipatif, siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan, tetapi terlibat aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Mereka juga belajar diskusi dalam kelompok, saling bertukar ide, dan menyelesaikan tugas bersama. Hal ini dapat membentuk keterampilan dan kemampuan siswa. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya, sehingga nantinya pembelajaran akan terasa lebih efektif.
3. Peran guru dalam pembelajaran yang mencakup, Guru menerapkan beragam metode mengajar seperti diskusi, eksperimen, ataupun teknologi. Guru melakukan asesmen formatif secara berkelanjutan, Guru memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa, Guru menanamkan nilai-nilai karakter seperti kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab. Dimana guru memegang peranan penting sebagai pengarah dan pembimbing. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diatas, nantinya guru bisa membuat pembelajaran yang lebih menarik dan variative. Selain itu, umpan balik yang diberikan itupun tidak hanya sekedar penilaian, melainkan dorongan untuk terus berkembang. Guru juga diharapkan menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

4. Evaluasi dan Refleksi yang mencakup, Siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, Guru menyesuaikan metode mengajar berdasarkan hasil observasi dan umpan balik kepada siswa. Dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga oleh siswa melalui refleksi. Siswa diajak merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana proses yang mereka alami dalam pembelajaran itu sendiri, sehingga siswa bisa lebih sadar akan perkembangan diri mereka. Sementara itu, guru juga terus mengevaluasi terkait dengan metode pembelajaran yang diterapkan kepada siswa, yang nantinya proses pembelajaran bisa terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa disekolah tersebut.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan indikator diatas, dilakukan wawancara dengan Bapak Hafidz Lukman. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang penerapan indikator dari kurikulum Merdeka di sekolah tersebut apakah memang sudah terealisasikan dengan baik.

“...Disetiap kelas telah menyediakan proyektor untuk membantu jalannya proses pembelajaran, kemudian saat didalam kelas guru pengajar juga membebaskan muridnya untuk berpendapat maupun bertanya agar murid itu tadi bisa mengeksplor lebih dalam terkait dengan materi pembelajaran. Kemudian setiap guru juga memodifikasi sistem pembelajaran agar tidak merasa jenuh atau bosan seperti, pembelajaran diluar kelas, diskusi kelompok, ice breaking, dan lain sebagainya. Dan juga dilakukan evaluasi dengan seluruh guru pengajar akan hasil pembelajaran yang telah dilakukan...”

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Hafidz Lukman diatas, secara tidak langsung penerapan Kurikulum Merdeka yang mencakup tujuan, materi, strategi, dan evaluasi, di SMP Negeri 2 Malang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik yang dimana hal tersebut akan menghasilkan output yang berkualitas dan sesuai dengan apa yang telah diharapkan oleh sekolah. Merdeka belajar mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan sistem saat ini daripada mengganti sistem yang sedang berjalan. kebebasan untuk meneliti yang dimulai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan pendekatan pendidikan yang lebih lugas. (Sugiri & Priatmoko, 2020). Pada akhirnya sekolah tersebut hanya membutuhkan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengantisipasi terhadap perubahan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.



Gambar 1. Bukti peran guru dalam pembelajaran

Gambar 2. Bukti wawancara

Gambar diatas menunjukkan bahwa di sekolah SMP Negeri 2 Malang telah menerapkan kurikulum Merdeka yang sesuai dengan indikator dari kurikulum itu sendiri, sebagaimana pada gambar 1, guru telah menerapkan beragam metode mengajar seperti diskusi dan juga eksperimen. Pada gambar 2 merupakan bukti wawancara terhadap waka kurikulum disekolah tersebut yaitu, Bapak Hafidz Lukman. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

## PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Fauzi. 2022). Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Fitra. 2023). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan sebuah Kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran berbasis projek dan mengembangkan karakter peserta didik agar peserta didik dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Dari hasil diatas dapat dikatakan bahwa SMP Negri 2 Malang telah menerapkan indikator pendekatan pembelajaran yang mencakup, Pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*). Suprayekti (2004:18) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan memberi petunjuk kepada guru mengenai langkah-langkah pencapaian tujuan tersebut. Ahmad Sudradjat (2008) juga menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dapat pula diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan materi metode pembelajaran cukupan teorotis tertentu. Dari kedua indikator tersebut menggambarkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan dasar yang sangat penting dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar, baik dari sisi teorotis filisofis maupun praktis-aplikatif. Pendekatan ini juga memberikan kerangka berpikir sekaligus langkah konkret bagi guru dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dengan menggunakan pendekatan ini, guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa, pengembangan kreativitas, serta penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Sebagai hasil dari penerapan pendekatan tersebut, kegiatan siswa di kelas menjadi lebih dinamis dan bermakna. Siswa aktif terlibat dalam diskusi dan tanya jawab, bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek, serta diberi ruang untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan kemandirian belajar. Dengan demikian, pendekatan

pembelajaran yang tepat mampu menciptakan pengalaman belajar yang relevan, menyenangkan, dan berpusat pada pengembangan potensi setiap individu siswa.

Untuk mendukung kegiatan siswa tersebut, peran guru menjadi sangat penting. Guru menerapkan beragam metode pembelajaran, seperti diskusi, eksperimen, atau pemanfaatan teknologi, guna menciptakan suasana belajar yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa. Berbicara mengenai peran guru dalam pembelajaran agaknya perlu diberi pengertian terlebih dahulu mengenai apa itu pembelajaran. Pembelajaran berasal dari akar kata “belajar” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar” (Anwar: 2011: 21). Pembelajaran adalah suatu usaha atau upaya dari pendidik untuk memfasilitasi peserta didik agar tercapainya penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap (Hanafy, 2014: 74). Agar terciptanya pembelajaran yang efektif itu, maka dalam hal ini peran guru sangat menentukan. Bagaimana peran guru dalam mengkondisikan siswa, memberikan motivasi dan menjadi fasilitator bagi mereka dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil kajian Pullias dan Young serta Yelon dan Weinstein sebagaimana yang dikutip oleh Imran Fauzi sedikitnya ada 19 peran guru, yang kemudian oleh Imran Fauzi dipilihkan 9 peran saja yang menurutnya paling menonjol dalam kegiatan pembelajaran yakni: peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pendorong kreativitas, aktor, emansipator dan evaluator (Fauzi, 2013: 81). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat digambarkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, peran guru menjadi faktor yang sangat menentukan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah dalam proses belajar siswa. Berdasarkan kajian para ahli, guru memiliki berbagai peran penting dalam pembelajaran, di antaranya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pendorong kreativitas, aktor, emansipator, dan evaluator. Peran-peran tersebut menunjukkan bahwa guru adalah sosok sentral yang memengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Sebagai bagian dari pembelajaran yang berkualitas, evaluasi dan refleksi menjadi elemen penting yang dilakukan secara terus-menerus. Refleksi pelaksanaan evaluasi pembelajaran evaluasi proses pembelajaran merupakan tahap yang perlu dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas pembelajaran. Bahkan kegiatan ini sering disebut juga sebagai refleksi proses pembelajaran, karena akan ditemukan kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan (Ibrahim, 2003). Dari penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa refleksi pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah sebuah langkah penting yang dilakukan guru setelah pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk menilai dan mengevaluasi kualitas pembelajaran apakah sudah efektif, apakah tujuan pembelajaran tercapai, serta bagaimana respon dan pemahaman siswa terhadap materi. Refleksi ini tidak hanya fokus pada hasil belajar siswa tetapi juga menyeluruh pada proses pembelajaran itu sendiri, seperti metode yang digunakan, media pembelajaran, interaksi dikelas, dan keterlibatan siswa. Jika semua sudah direalisasikan dengan baik (yang sesuai dengan indikator kurikulum Merdeka), maka sekolah tersebut akan menjadi sekolah yang baik dan juga bermutu, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan minat belajar siswa.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Malang telah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar kurikulum tersebut. Kurikulum Merdeka diterapkan melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, diferensiasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu, pembelajaran kontekstual, serta pembelajaran berbasis proyek. Guru memainkan peran penting sebagai fasilitator yang aktif, menggunakan berbagai metode pengajaran seperti diskusi, eksperimen, dan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna.

Kegiatan siswa di dalam kelas menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi, kerja kelompok, serta eksplorasi minat dan bakat, yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih mendalam dan personal. Selain itu, evaluasi dan refleksi dilakukan secara menyeluruh oleh siswa dan guru guna meningkatkan efektivitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan kontekstual. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada kesadaran dan komitmen para pendidik dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip kurikulum secara konsisten. Evaluasi yang berkelanjutan menjadi kunci dalam menjaga kualitas dan relevansi proses pembelajaran terhadap kebutuhan peserta didik dan tantangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abin Syamsuddin Makmur. 2000. Psikologi Kependidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [2] Anwar, Desi. 2011. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru. Surabaya: Amelia.
- [3] Chabib Thoha, Teknik Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 1
- [4] Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), h. 33.
- [5] Fauzi, Imron. 2018. Etika Profesi Keguruan. Jember: IAIN Jember Press
- [6] Hanafy, Muh. Sain. 2014. "Konsep Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Litera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1
- [7] Ibrahim dan Nana Syaodih, S. Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2003), hlm. 36
- [8] Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>
- [9] Suyono dan Hariyanto. 2014. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 187.